

LAPORAN BULANAN
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA
(PKKP)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024



Nama Peserta PKKP : Mamluatul Hikmah
Desa Penempatan : Glebeg
Kecamatan Penempatan : Sulang
Kabupaten Penempatan : Rembang

PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA
PROVINSI JAWA TENGAH
2024

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami haturkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Bulanan Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) Juni 2024.

Laporan bulanan ini dibuat sebagai bentuk dokumentasi serta pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) selama bulan Juni tahun 2024. Laporan ini berisi kegiatan entrepreneur serta kegiatan sociopreneur yang telah dilaksanakan oleh penulis di desa penempatan, yakni Desa Glebeg, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang selama bulan Juni 2024. Segala bentuk dokumentasi baik berupa foto maupun narasi telah penulis deskripsikan di dalam laporan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan entrepreneur serta sociopreneur, penulis harap dapat memberikan manfaat baik bagi diri penulis maupun bagi masyarakat di desa penempatan. Segala kritik, saran, dan masukan untuk pengembangan diri penulis serta pelaksanaan kegiatan ke depan sangat penulis butuhkan.

Rembang, 24 Juni 2024
Peserta PKKP Jawa Tengah

(Mamluatul Hikmah)

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Peserta PKKP : Mamluatul Hikmah
Desa Penempatan : Glebeg
Kecamatan Penempatan : Sulang
Kabupaten Penempatan : Rembang

Rembang, 24 Juni 2024

Menyetujui,
PJ Kepala Desa Glebeg


Rupadi, S.H.

Peserta PKKP Jawa Tengah 2024,


Mamluatul Hikmah

Mengetahui,
Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga Kabupaten Rembang


Hariyanto, S.E.

Menyetujui,
Tim Teknis PKKP Jawa Tengah 2024,

Ahmad Khairudin, M.Si.

Mengetahui,
Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
Provinsi Jawa Tengah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Sejarah dan Toponimi Desa serta Dusun.....	1
1.2 Tradisi di Desa Glebeg	2
1.3 Potensi Desa Glebeg	5
II. HASIL KEGIATAN BULAN BERJALAN (JUNI 2024).....	8
2.1 Hasil Kegiatan Entrepreneur.....	8
2.2 Hasil Kegiatan Sociopreneur.....	9
III. TARGET BULAN SELANJUTNYA (JULI 2024).....	11
3.1 Target Kegiatan Entrepreneur	11
3.2 Target Kegiatan Sociopreneur	11
IV. KESIMPULAN	11
V. LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	12

I. PENDAHULUAN

Glebeg merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Terdiri atas 2 dusun, Desa Glebeg memiliki jumlah penduduk sebanyak 2197 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 703, dan jumlah bangunan rumah lebih dari 650. Lahan pertanian yang mendominasi luas lahan yang ada di desa (sebanyak 36.318.223 meter dari 36.335.228 meter luas desa merupakan lahan pertanian) menjadikan mayoritas penduduk di Desa Glebeg bermata pencaharian sebagai petani, sisanya bekerja sebagai pedagang hingga buruh di pabrik-pabrik sekitar desa seperti pabrik sepatu dan pabrik rokok yang berjarak 6 hingga 12 km dari Desa Glebeg. Mayoritas penduduk yang bekerja di pabrik merupakan anak-anak muda terutama remaja putri yang baru lulus dari bangku sekolah menengah atas.

Petani di Desa Glebeg sendiri hampir keseluruhan merupakan pemilik lahan yang mendapatkan lahan pertanian dari warisan leluhur dan juga proses jual beli, namun tak ayal beberapa juga mengolah lahan pertanian hasil proses sewa-menyewa. Saat ini, penduduk Desa Glebeg cenderung mengolah lahan pertaniannya untuk ditanami tembakau juga pohon tebu. Harga tembakau dan tebu yang lumayan mahal, juga masyarakat yang telah menemukan pemborong yang mau membeli hasil panen dengan harga tinggi menjadikan masyarakat lebih nyaman menanam kedua jenis komoditas tanam ini.

1.1 Sejarah dan Toponimi Desa serta Dusun

Sejarah desa ini, kami dapatkan berdasarkan cerita yang disampaikan oleh beberapa perangkat desa juga sepuh desa. Disebutkan bahwa dahulu masyarakat Desa Glebeg tidaklah menghuni daerah yang saat ini mereka tinggali. Dahulunya masyarakat bermukim di sebelah utara Sungai Glebeg-Sulang. Namun, karena terdapat banjir pada tahun 1911, masyarakat yang bermukim di sekitar sungai tersebut kemudian berpindah ke daratan yang lebih tinggi, ke sebelah selatan sungai menuju tempat yang hingga hari ini mereka tempati. Sumber lain juga menyebutkan bahwa keberadaan Belanda pada saat itu, menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berpindah. Disebutkan bahwa di tahun 1950, masyarakat tidak berani bermukim di pinggir jalan karena takut akan keberadaan pasukan Belanda, hingga akhirnya mereka memilih berpindah, bermukim ke tempat yang cukup jauh dari pinggir jalan.

Desa Glebeg yang terdiri atas dua dusun yakni Dusun Glebeg dan Dusun Kapasan juga memiliki sejarah serta tokoh-tokoh tersendiri yang dipercaya sebagai orang yang *membabat*, membuka hutan, atau mendiami daerah tersebut untuk pertama kali. Nama Glebeg sendiri diambil dari kata "ubag-ubeg". Zaman dahulu terdapat seorang maling bernama maling Kentiri yang sering menjalankan aksi di beberapa desa. Desa Glebeg sendiri dijadikan sebagai *basecamp* atau masyarakat zaman dahulu menyebutnya sebagai "tempat ubag-ubeg" bagi maling tersebut. Dari

kata "*ubag-ubeg*" itulah istilah Glebeg muncul. Kyai Rozak dan Mbah Supiyah, sepasang suami istri dipercaya sebagai tokoh yang mendiami Dusun Glebeg pertama kali. Keberadaan Setren Mbuyut, tempat peristirahatan dari kedua tokoh ini, turut menjadi bukti yang memperkuat cerita yang disampaikan oleh tokoh setempat.

Sementara itu, tokoh yang dipercaya sebagai orang yang pertama kali membuka hutan di Dusun Kapasan adalah Mbah Sandi yang tempat peristirahatannya dipercaya berada di bawah Pohon Pilang yang ada di sebelah selatan Embung Kapasan. Terdapat dua versi cerita mengapa daerah ini kemudian dikenal dengan nama Kapasan. Salah satu sumber menyebutkan bahwa dahulu, tanah yang didiami oleh masyarakat Dusun Kapasan saat ini merupakan tanah yang dipinjam oleh Dinas Perkebunan untuk ditanami pohon kapas. Masyarakat pun terheran karena hampir setiap hari terdapat penanaman pohon kapas. "*Wong kok mben dino nandur kapas* (orang kok tiap hari menanam kapas)", kata masyarakat yang terheran dengan kegiatan penanaman kapas tersebut. Karena terdapat banyaknya pohon kapas inilah, masyarakat kemudian menyebut daerah tersebut dengan nama Kapasan. Sementara sumber lainnya menyebutkan bahwa, nama Kapasan diambil dari kata *Pas-Pasan*. Kondisi ekonomi masyarakat yang pas-pasan, "*sugeh gak iso, mlarat banget ya ora* (tidak kaya, namun juga tidak begitu miskin)" pengibaratan masyarakat pada saat itu, menjadikan daerah tersebut dijuluki dengan nama Kapasan.

Lalu, mengapa nama yang dipakai sebagai nama desa adalah Glebeg dan bukan Kapasan? Karena pada saat itu, masyarakat yang bermukim di Dusun Glebeg jauh lebih banyak dibandingkan yang bermukim di Dusun Kapasan. Karenanya, nama Glebeg digunakan sebagai nama desa, hingga hari ini. Ada satu keunikan yang ada di Desa Glebeg, masyarakat memercayai bahwa desa ini sangat cocok dan akan lebih baik jika dipimpin oleh seseorang yang lahir di hari Sabtu Pahing.

1.2 Tradisi di Desa Glebeg

Terdapat beberapa tradisi yang masih ada dan masih dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Glebeg, namun secara khusus dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Dusun Kapasan. Sementara itu, tidak ada tradisi khusus tertentu yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Glebeg.

1.2.1 Sedekah Bumi

Tradisi rutinan pertama yang ada di Dusun Kapasan, Desa Glebeg adalah sedekah bumi. Sedekah bumi dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur atas hasil bumi atau hasil pertanian masyarakat desa. Di Dusun Kapasan, sedekah bumi dilaksanakan setiap hari Kamis Wage bulan Dzulqa'dah (bulan Selo dalam penanggalan Islam). Dulunya, setiap pagi masyarakat akan melakukan do'a secara bersama, namun sekarang tradisi do'a bersama ini sudah tidak dilaksanakan lagi. Masyarakat lebih memilih melaksanakan do'a secara berkelompok di masjid yang ada di sekitar.

Di hari sedekah bumi dilaksanakan, masyarakat akan membagikan makanan ke pada sanak saudara mereka yang ada di luar desa. Kegiatan tersebut disebut dengan *wewehan*. Setiap rumah juga akan menghidangkan makanan serta jajanan seperti dumbek dan tape untuk teman serta sanak saudara yang diundang untuk berkunjung. Selain itu, sebagai bentuk hiburan, masyarakat yang sudah tua akan mendatangkan kelompok ketoprak, yang masih muda mengadakan turnamen olahraga (bola voli dan kasti), serta mengundang kelompok musik dangdut.



Gambar 1.1 Pementasan Ketoprak Sedekah Bumi



Gambar 1.2 Kemeriahan Sedekah Bumi



Gambar 1.3 Turnamen Bola Voli dalam rangka Perayaan Sedekah Bumi

1.2.2 Wewehan

Wewehan adalah tradisi yang berlangsung pada saat sedekah bumi. Diambil dari kata *aweh* (memberi), wewehan merupakan kegiatan memberikan, mengirimkan makanan dan juga jajanan kepada sanak saudara di luar desa pada saat kegiatan sedekah bumi berlangsung. Masyarakat yang sedang melaksanakan sedekah bumi membagikan makanan ke sanak saudaranya dengan maksud agar sanak saudara yang lain turut ikut serta merasakan kebahagiaan dan kemeriahan di hari tersebut.

1.2.3 Ngalungi

Ngalungi adalah tradisi lainnya yang dilaksanakan saat akan memasuki masa tanam, saat memasuki masa panen, dan saat memasuki musim penghujan (musim rendeng). Ngalungi sendiri diambil dari kata kalung. Ngalungi dicirikan dengan mengalungkan ketupat ke leher hewan ternak (sapi) yang selain itu juga diadakan kegiatan do'a bersama. Dahulu, kegiatan do'a bersama saat ngalungi ini dilaksanakan di bawah pohon pilang yang menjadi petilasan karena dipercaya sebagai makam Mbah Sandi, namun seiring waktu, kini masyarakat melaksanakan do'a bersama pada saat ngalungi di masjid-masjid terdekat. Ngalungi sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at Pahing atau Kamis Legi.

1.2.4 Rebana Manten

Tradisi unik lainnya yang ada di Dusun Kapasan, Desa Glebeg adalah rebana manten. Mbah-Mbah kakung akan menabuh terbang atau rebana kuno serta bedug di sepanjang jalan pada saat mengiringi pengantin menuju tempat dilaksanakannya akad atau resepsi pernikahan. Alunan atau ketukan dari rebana ini pun juga memiliki ciri khas tersendiri.



Gambar 1.4 Rebana mengiringi perjalanan pengantin Desa Glebeg

1.3 Potensi Desa Glebeg

1.3.1 Embung Kalangan

Embung Kalangan terletak di tengah-tengah lahan persawahan milik warga Desa Glebeg. Keberadaannya yang memang difungsikan untuk sumber pengairan masyarakat, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa untuk memanfaatkannya guna kegiatan yang lainnya. Selain digunakan untuk pengembang biakan ikan nila, beberapa masyarakat juga memanfaatkan lahan di sekitar embung kalangan untuk ditanami rumput gajah hingga pohon pisang. Pemandangan di sekitarnya yang sangat indah dilihat di sore hari dengan panorama senja yang didapatkan menjadikan Embung Glebeg tujuan bagi pemuda untuk menghabiskan waktu. Sayangnya, hingga hari ini Embung Kalangan yang dibangun dengan menggunakan dana APBN, belum diresmikan juga diserahkan kepada pemerintah desa untuk dikelola lebih lanjut, sehingga pemerintah desa belum memiliki hak penuh untuk memanfaatkannya menjadi tempat wisata.

1.3.2 Pengrajin Anyaman (Tikar) Kloso Pandan

Mbah Ngatni namanya, usianya yang sudah berpuluh tahun, bahkan hendak mencapai 100 tahun, ucap beliau, tidak menyurutkan semangatnya untuk membuat kerajinan anyaman dari daun pandan liar. Sudah sejak 1940, Mbah Ngatni menganyam daun pandan untuk dijadikan Tikar (Kloso). Dalam kurun waktu 2 hingga 4 hari, Mbah Ngatni mampu menghasilkan 1 buah tikar yang dijual kepada Mbak Jin dengan harga 50.000 rupiah per 1 tikar. Langkah pembuatan tikar yang lumayan banyak menjadi salah satu alasan mengapa Mbah Ngatni membutuhkan banyak waktu untuk menganyam daun pandan liar. Mulai dari daun pandan diambil, dibersihkan, dikeringkan, disisir, dikeringkan kembali, dibiarkan hingga layu, sampai proses pengenaman, Mbah Ngatni lakukan sendiri. Saat ini, beliau inilah satu-

satunya pengrajin anyaman tikar yang masih eksis di Dusun Kapasan. Namun, bahan pembuatan anyaman tikar yakni pandan liar yang saat ini susah ditemukan menjadi salah satu kendala bagi Mbah Ngatni dalam proses pembuatan. Dahulu pandan-pandan liar ini Mbah Ngatni dapatkan dengan mudah dari tegalan warga juga disepanjang jalan di dekat sawah, namun semenjak pandan liar dibersihkan karena lahan tersebut akan dibangun embung, Mbah Ngatni menjadi cukup kesulitan mendapatkan bahan baku pembuatan tikar.



Gambar 1.5 Ilustrasi Anyaman Tikar Pandan

1.3.3 Pengrajin *Tetek* (Anyaman Bambu)

Mbah Kusnan bersama dengan istrinya, Mbah Wakini, adalah pengrajin *tetek* di Dusun Glebeg. *Tetek* merupakan alat tradisional dari bambu yang digunakan untuk mengeringkan daun tembakau. Tembakau yang merupakan mayoritas komoditas yang ditanam di Desa Glebeg menjadi peluang tersendiri bagi pengrajin *tetek*. Pelanggan *tetek* ini didominasi oleh tetangga sekitar Mbah Kusnan.



Gambar 1.6 Kerajinan Tetek Milik Mbah Kusnan

Mbah Kusnan dan istrinya telah menggeluti bidang usaha ini lebih dari 10 tahun. Mbah Kusnan bertugas mencari bambu, memotongnya menjadi bagian tipis, juga melakukan finishing (*nggapit*) *tetek* yang telah jadi. Sementara itu, Mbah Wakini bertugas mengenam (menganyam) *tetek*. Dalam waktu satu hari, Mbah Wakini mampu menganyam satu buah *tetek*. Dengan harga 20.000 per buah, *tetek* ini dijual kepada peminatnya. Sebelum menggeluti usaha kerajinan *tetek*, Mbah Kusnan dulunya merupakan pengrajin *gedek* (dinding dari anyaman bambu). Namun, karena peminat *gedek* yang semakin berkurang dan Mbah Kusnan melihat permintaan *tetek* yang lumayan banyak, beliau pun beralih menggeluti bidang usaha ini.

1.3.4 Pengrajin Kopiah (Peci) Rajut

Pengrajin kopiah rajut di Desa Glebeg ini bernama Mbak Karomah. Sudah 10 tahun beliau menggeluti bidang ini. Mbak Karomah yang berusia 35 tahun mampu menghasilkan 25-28 rajutan peci setiap bulannya. Namun, Mbak Karomah tidaklah menjualkan peci ini sendiri. Beliau adalah pekerja yang menyetorkan peci rajutannya kepada penjual peci bernama Pak Anam. Satu peci yang berhasil beliau buat oleh Pak Anam dihadahi dengan harga 20.000 rupiah. Benang yang akan digunakan untuk merajut sudah disediakan oleh Pak Anam, Mbak Karomah bertugas untuk merajutnya hingga menjadi produk sesuai dengan contoh dan model yang telah ditetapkan.

Keahlian merajut kopiah ini Mbak Karomah dapatkan dari hasil pelatihan membuat kopiah rajut yang diadakan oleh komunitas Fatayat ranting Desa Glebeg. Pelatih merajut pada saat itu, Mas Labib, mendampingi Mbak Karomah hingga mahir membuat kopiah dan mampu menyalurkan keahliannya hingga menghasilkan uang. Dulu, Mbak Karomah juga sempat mencoba membuat tas dan dompet rajut, namun karena pasarnya yang susah, akhirnya usaha tersebut berhenti dan Mbak Karomah lebih fokus membuat kopiah rajut.



Gambar 1.7 Kopiah Hasil Rajutan Tangan Mbak Karomah

II. HASIL KEGIATAN BULAN BERJALAN (JUNI 2024)

2.1 Hasil Kegiatan Entrepreneur

Pengembangan usaha entrepreneur saat ini, tengah memasuki tahapan pembuatan izin usaha. Dimulai dari pembuatan NIB yang telah selesai dilaksanakan, pembuatan izin usaha akan dilanjutkan menuju pembuatan sertifikat halal serta PIRT. Pembuatan sertifikat halal saat ini tengah berlangsung, sementara pembuatan PIRT masih dalam proses persiapan. Proses produksi juga masih terus dilaksanakan. Tidak hanya produksi dalam bentuk eceran, bulan ini juga diproduksi kacang bawang dalam bentuk toples 400 gram dan 500 gram. Sementara itu, pemasaran produk masih terus memanfaatkan keberadaan media sosial WhatsApp.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1206240079855

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	: MAMLUATUL HIKMAH
2. Alamat	: DESA PLAWANGAN, Desa/Kelurahan Plawangan, Kec. Kragan, Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah
3. Nomor Telepon Seluler	: +6289606137135
Email	: mamluatulhikmah43@gmail.com
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai sertifikasi jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 12 Juni 2024

**Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 12 Juni 2024

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



Gambar 2.1 NIB The Peanutizm

Saat ini aset berwujud yang dimiliki berupa peralatan produksi (kompor, wajan, spatula, baskom, nampan, sendok sayur, centong, talenan), bangunan dapur produksi, serta laporan keuangan. Sementara aset tidak berwujud yang dimiliki adalah merek dagang.



Gambar 2.2 Proses Produksi Kacang Bawang

2.2 Hasil Kegiatan Sociopreneur

Kegiatan sociopreneur yang telah dilaksanakan di Desa Glebeg sepanjang bulan Juni ini diantaranya adalah:

- a. Penebaran benih ikan di Embung Kalangan
- b. Pendampingan pembuatan label kemasan produk Sar-Wis
- c. Friendly match Volleyball antara Dindikpora Rembang VS Putra Sandi Kapasan dalam rangka memeriahkan Sedekah Bumi di Dusun Kapasan, Desa Glebeg.

Penebaran benih ikan di Embung Kalangan, Desa Glebeg, dilaksanakan dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan keberadaan Embung Kalangan. Selama ini, lahan di sekitar Embung Kalangan dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk ditanami rumput gajah. Selain itu, beberapa pohon pisang juga turut ditanam di sekitar embung. 5 hingga 6 bulan yang lalu, penebaran benih ikan di Embung Kalangan juga telah dilakukan oleh para pemuda desa. Untuk semakin mendukung hal tersebut dilaksanakan kembali kegiatan penebaran benih ikan nila sebanyak 1000 benih ke Embung Kalangan.

Kegiatan Sociopreneur selanjutnya yang telah dilaksanakan adalah pendampingan pembuatan kemasan produk baru bernama Sar-Wis, minuman dari sari buah kawis. Produksi ini dilaksanakan oleh Ibu Ruti'ah selaku pemilik An-Nisa' production. Jika sebelumnya buah kawista hanya diolah menjadi sirup kawis, kali ini Ibu Ruti'ah mengolah kawis untuk menjadi minuman siap minum. Dalam perkembangannya, kami melakukan pembinaan pada produk baru milik Ibu Ruti'ah ini, terutama dalam pembuatan label kemasan. Sejumlah diskusi dan penyesuaian telah kami laksanakan bersama dengan Ibu Ruti'ah. *Try on* label kemasan ke produk secara langsung juga sudah kami laksanakan, mulai dari membuat label berukuran 6x6, 5x5, hingga 4x4 untuk melihat label kemasan mana yang paling sesuai pada produk.

Kegiatan selanjutnya yang kami laksanakan adalah lobbying kepada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga di Kabupaten Rembang mengenai pelaksanaan pertandingan persahabatan antara Dindikpora Rembang melawan tim bola voli Putra Sandi Kapasan dalam kegiatan Sedekah Bumi. Pertandingan bola voli merupakan kegiatan rutin yang memeriahkan peringatan sedekah bumi di Dusun Kapasan. Berakhir dengan skor set 3-1, tim bola voli Dindikpora Rembang memenangkan pertandingan.

III. TARGET BULAN SELANJUTNYA (JULI 2024)

3.1 Target Kegiatan Entrepreneur

Di bulan selanjutnya, target kegiatan entrepreneurship difokuskan pada pengembangan usaha secara online melalui e-commerce (shopee). Selain itu juga memaksimalkan akun media sosial instagram yang telah dibuat sebelumnya. Target lainnya yang hendak diapai adalah proses persiapan pembuatan PIRT dan sertifikat halal.

3.2 Target Kegiatan Sociopreneur

Target kegiatan sociopreneur di bulan selanjutnya adalah terlaksananya pembuatan media sosial dan e-commerce KWT An-Nisa' sebagai usaha pemasaran dari produk-produk yang telah dibuat. Selain itu, juga dilaksanakannya kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan, terutama kerajinan tikar dari pohon pandan liar dengan mengajak ibu-ibu rumah tangga sebagai pesertanya. Pengrajin tikar yang hanya ada satu-satunya membutuhkan dorongan dan pembelajaran kepada generasi lainnya agar mau ikut serta menjaga dan melestarikan kerajinan yang ada.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan produksi dari produk entrepreneur masih terus dilaksanakan. NIB sudah dibuat dan sudah jadi. Target bulan selanjutnya adalah produk usaha dapat dipasarkan secara online melalui e-commerce, selain itu, proses pembuatan PIRT dan sertiifkat halal sudah mulai berjalan.

Terdapat tiga kegiatan sociopreneur yang telah dilaksanakan di desa penempatan, diantaranya adalah penebaran benih ikan, pendampingan pembuatan kemasan produk Sar-Wis, serta lobbying friendly match volly dalam rangka sedekah bumi. Target bulan selanjutnya dari kegiatan sociopreneur adalah pembuatan media sosial instagram untuk kelompok UMKM di desa.

V. LAMPIRAN-LAMPIRAN



Penebaran Benih Ikan



Penyerahan Kemasan Sar-Wis



Mendampingi Tim Voli Kapasan dalam rangka Friendly Match Bola Voli Peringatan Sedekah Bumi melawan Dindikpora Rembang



Kunjungan Ke Pengrajin Tetek



Foto bersama dengan masyarakat Dusun Kapasan



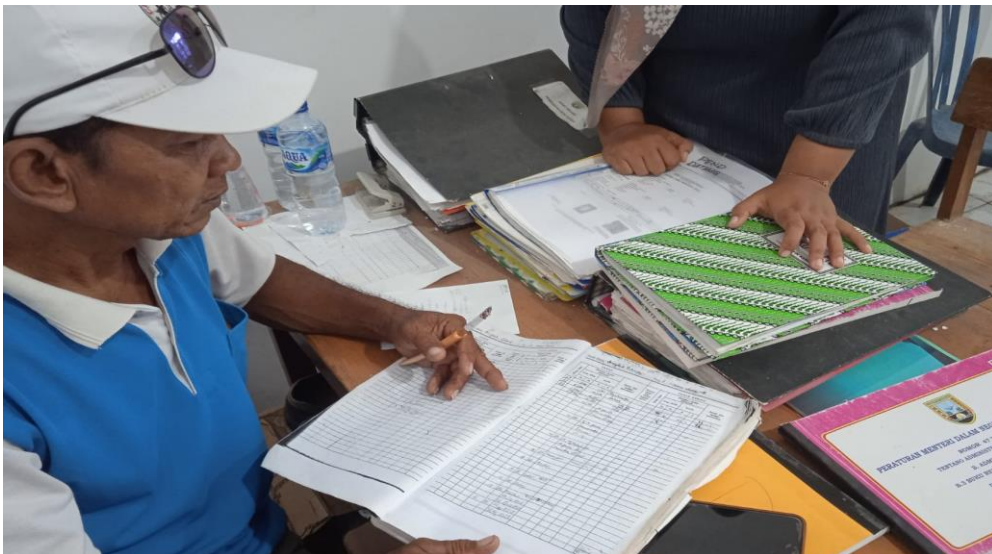
Kunjungan ke Pengrajin Kopiah Rajut



Kunjungan ke Pengrajin Tikar Daun Pandan



Kunjungan ke Ibu Ruti'ah sekaligus Penyerahan Sertifikat Halal



Diskusi Sejarah Desa



Pembahasan Potensi Desa bersama Bapak Mulyanto



Pembahasan Potensi Desa bersama Bapak Maslin

**HASIL MAPPING UMKM DESA GLEBEG, KECAMATAN SULANG
2024**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT	USAHA YANG DILAKSANAKAN
1	SAYUR DAN BUAH SK	RT 3 RW 2	SAYUR DAN BUAH
2	SUPARDI MEBEL	RT 1 RW 3	MEBEL
3	SUEB JATI SOGOL	RT 3 RW 1	MEBEL
4	RASIMAN	RT 3 RW 1	PRODUSEN GULA MERAH
5	KARMANI GILING	RT 3 RW 1	PENGGILINGAN PADI
6	SHODIQ GYPSUM	RT 1 RW 1	GYPSUM
7	DIVA MOTOR	RT 2 RW 4	BENGKEL MOTOR
8	AANG WIFI	RT 3 RW 3	INTERNET
9	KHOLIQ GAPIT	RT 2 RW 1	MAKANAN RINGAN
10	OMAH LAUNDRY	RT 3 RW 3	LAUNDRY
11	WANDI LAS	RT 3 RW 2	LAS
12	HERMAN LAS	RT 3 RW 4	LAS
13	RUTIAH SIRUP JAHE	RT 3 RW 2	MINUMAN
14	MASTHOK GULA	RT 1 RW 1	GULA MERAH
15	KURDI MEBEL	RT 1 RW 2	MEBEL
16	CAK RONJI ALUMUNIUM	RT 3 RW 3	ALUMUNIUM & KACA
17	JASMANI MEBEL	RT 4 RW 1	MEBEL
18	SUKESI	RT 3 RW 3	NASI UDUK & GORENGAN
19	SUPI CATERING	RT 3 RW 3	CATERING & JAJANAN
20	WM. MURNIATUN	RT 3 RW 3	WARUNG MAKAN
21	TOKO ULUL	RT 3 RW 3	TOKO KELONTONG
22	TOKO ADAH	RT 3 RW 3	TOKO KELONTONG
23	IDA	RT 3 RW 3	JASA STNK SIM BPKB
24	JUWATI KRUPUK	RT 3 RW 3	KRUPUK KELILING
25	TOTOK GULA MERAH	RT 1 RW 1	PENGGILINGAN TEBU
26	MBAK NI CILOK	RT 2 RW 3	JAJANAN & MINUMAN RINGAN
27	NASI UDUK NASI JAGUNG MBAK TINONG	RT 1 RW 3	MAKANAN

28	NANIK MOTOR	RT 1 RW 3	SEPEDA MOTOR
29	FITRIYANTI	RT 3 RW 2	MAKANAN (KUE BASAH) DAN PAKAIAN
30	RUMIYATI	RT 3 RW 2	TOKO KELONTONG
31	ROFAH	RT 3 RW 2	SAYUR MAYUR
32	MAHMUDAH	RT 3 RW 2	JAJANAN SD DAN MINUMAN
33	SITI AMINAH	RT 3 RW 2	JAJANAN SD
34	JUHARTI	RT 3 RW 2	SIRUP KAWISTA DAN KERUPUK DAUN KELOR
35	RUM REMPEYEK	RT 2 RW 3	MAKANAN (REMPEYEK)
36	REMPEYEK MBAK ANIP	RT 2 RW 3	MAKANAN (REMPEYEK)
37	MBAK FIKA	RT 1 RW 3	MAKANAN RINGAN
38	MBAK TI/NGATUN	RT 1 RW 4	GETHUK
39	MBAK DAM	RT 1 RW 3	GETHUK
40	ANDI	RT 2 RW 1	TEH, CILOK, PISANG
41	MBAH NGATNI	RT 1 RW 3	ANYAMAN DAUN PANDAN
42	KAROMAH	RT 2 RW 1	ANYAMAN KOPIAH
43	KAERON	RT 3 RW 3	ES THE
44	ROFIATUN	RT 1 RW 3	SEBAKO
45	LAMIJAN	RT 3 RW 2	SEBAKO
46	SAMSON	RT 2 RW 3	SEBAKO
47	HUSAINI	RT 2 RW 4	WARUNG KOPI
48	SUPADI	RT 2 RW 4	WARUNG KOPI
49	SUGENG	RT 1 RW 3	WARUNG KOPI
50	RUPADI	RT 2 RW 3	WARUNG KOPI
51	BU ANIK	RT 2 RW 3	SEBAKO
52	YAKUB	RT 1 RW 4	WARUNG KOPI
53	AISYAH	RT 2 RW 1	SEBAKO DAN SAYUR MAYUR
54	SARMANI/ASI	RT 1 RW 1	TEMPE
55	NANIK	RT 2 RW 2	TOSERBA
56	YUNISRIAH	RT 2 RW 1	TOSERBA
57	SURINI	RT 2 RW 2	WARUNG MAKAN
58	ATMA WATI	RT 2 RW 2	PENJUAL DAGING AYAM
59	MASRIPAH	RT 1 RW 1	PENJUAL DAGING AYAM
60	ISTIQOMAH	RT 3 RW 1	PENJUAL DAGING AYAM
61	KUSNAN	RT 2 RW 2	TETEK
62	MS AUDIO	RT 2 RW 1	SOUND SYSTEM

Nama Tim Survei : Mamluatul Hikmah
 Nomor Telfon : 089606137135
 Nama Kampung : Desa Glebeg

Alamat Kampung ¹	Desa Glebeg, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah						
Jumlah KK	703			Jumlah Jiwa	2197		
Jumlah Laki-laki	1134			Jumlah Wanita	1063		
Jumlah Anak		Jumlah Remaja		Jumlah Dewasa		Jumlah Lansia	
Jumlah Bangunan	>650						
Mayoritas Pekerjaan	Petani						
Kontak Narasumber	a. Bapak Mulyanto (082313524497) b. Bapak Maslin (085225342977) c. Ibu Hidayah (085302950422) d. Bapak Nur Hadi (082227886489) e. Ibu Ruti'ah (082226451361)						

Yuridis

1. Program-program apa saja dan kapan yang pernah dilakukan oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah di kampung ini?

Program Pembangunan Fisik

- a. Pembangunan Embung (2022-2023)
- b. Pamsimas (2022-2023)
- c. Pembuatan Jalan Pertanian (2022-2023)

Program Pemberdayaan

- a. PTSL untuk warga kurang mampu
- b. Pelatihan Pembuatan Kue Kering
- c. Pelatihan Merajut
- d. Pelatihan Olahan Produk Lokal
- e. Pelatihan MC
- f. Pelatihan Pembuatan Kerupuk dan Keripik Pisang

2. Apakah ada peraturan yang menghasilkan dampak bagi kampung ini yang berhubungan pengembangan UMKM, desa wisata, pengembangan ekonomi, bantuan/ hibah dan lain sebagainya? Kalau ada tentang apa peraturan atau kebijakan tersebut? Kalau memungkinkan, sebutkan peraturannya.

- Adanya PerDes setiap tahun yang di dalamnya membahas terkait APBDes yang salah satunya digunakan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi
- Program Simpan Pinjam
- Program Ternak

¹Ukuran semua kotak untuk jawaban dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Sejarah Kampung

1. Kapan pertama kali ada hunian dan siapa yang menghuni pertama kali? Bagaimana sejarah kampung, bagaimana toponiminya (sejarah penamaan kampung)?

Sejarah keberadaan Desa Glebeg dimulai dari tahun 1911, pada saat itu terdapat banjir besar di sebelah utara sungai yang mengalir di sepanjang sungai Glebeg-Sulang. Masyarakat yang menghuni daerah tersebut akhirnya memutuskan untuk pindah ke sebelah selatan sungai, ke daerah yang mereka tempati hingga hari ini.

Kyai Rozak dan istrinya Mbah Supiyah dipercaya sebagai tokoh yang pertama kali menghuni Dusun Glebeg. Sementara Mbah Sandi merupakan tokoh yang dipercaya sebagai orang yang membatat Dusun Kapasan. Kata Glebeg diambil dari kata "Ubag-Ubeg". Zaman dahulu terdapat seorang maling bernama maling kentiri yang sering terlihat di kawasan Desa Glebeg. Karena kebiasaannya yang suka ubag-ubeg di daerah tersebut, nama daerah tersebut pun berubah menjadi Glebeg. Sementara kata Kapasan diambil dari kata kapas. Banyaknya pohon kapas yang ditanam di daerah tersebut, menjadikan daerah tersebut disebut dengan nama Kapasan. Ada cerita lain pula yang menyebutkan bahwa kata kapasan berasal dari kata pas-pasan, akibat kehidupan masyarakat pada saat itu yang serba pas-pasan.

2. Ada berapa dusun dan toponiminya seperti apa? Cerita-cerita mengenai danyang atau cikal bakal kampung apakah ada?

2 dusun. Dusun Kapasan dan Dusun Glebeg.

Kyai Rozak dan istrinya Mbah Supiyah dipercaya sebagai tokoh yang pertama kali menghuni Dusun Glebeg. Sementara Mbah Sandi merupakan tokoh yang dipercaya sebagai orang yang membatat Dusun Kapasan. Kata Glebeg diambil dari kata "Ubag-Ubeg". Zaman dahulu terdapat seorang maling bernama maling kentiri yang sering terlihat di kawasan Desa Glebeg. Karena kebiasaannya yang suka ubag-ubeg di daerah tersebut, nama daerah tersebut pun berubah menjadi Glebeg. Sementara kata Kapasan diambil dari kata kapas. Banyaknya pohon kapas yang ditanam di daerah tersebut, menjadikan daerah tersebut disebut dengan nama Kapasan. Ada cerita lain pula yang menyebutkan bahwa kata kapasan berasal dari kata pas-pasan, akibat kehidupan masyarakat pada saat itu yang serba pas-pasan

3. Bagaimana proses perkembangan atau pertumbuhan kampung? Adakah tradisi yang berjalan rutin? Kalau ada jelaskan?

Tradisi yang masih berjalan dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di Dusun Kapasan. Diantaranya adalah:

- a. Sedekah bumi yang diadakan setiap hari kamis wage bulan dzulqa'dah
- b. Ngalungi
- c. Wewehan
- d. Sambatan atau rewang atau gotong royong pembangunan rumah
- e. Wewehan saat Sedekah Bumi
- f. Terbangan Manten

4. Bagaimana warga membangun sarana-prasarana kampung? Apakah kondisinya masih baik? Adakah kelompok-kelompok sosial baik formal maupun informal misalnya PKK, pemancing, penghobi burung dst sebutkan nama, alamat, dan kontak person!

Sarana dan Prasarana kampung dibangun dengan menggunakan dana yang bersumber dari swadaya masyarakat maupun dana pemerintah (ADD, APBD, APBN). Sarana seperti masjid dan mushola dibangun dengan menggunakan swadaya masyarakat. Sementara fasilitas seperti jalan raya, pamsimas dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah.

Kelompok yang ada seperti KWT, PKK, Karang Taruna, Gapoktan, IPNU-IPPNU, Fatayat, Muslimat, Kelompok Ternak, Kelompok Sepak Bola, Kelompok Voli, Kelompok Kasti, Kelompok Hadroh.

5. Bagaimana warga membayangkan identitas atau branding kampungnya?

Beberapa warga menyebutkan belum memiliki bayangan tertentu akan branding kampung. Namun, beberapa yang lain membayangkan kampung sebagai kampung pertanian atau desa wisata.

6. Apakah ada kejadian besar, misalnya: konflik, penggusuran, kebakaran, dan banjir, yang mengubah kondisi kampung?

Tidak ada

Tanah, peta kepentingan dan Obyek Pemajuan Kebudayaan

1. Bagaimana kondisi pertanian, apakah petani penggarap atau petani pemilik lahan?

Hampir kesemuanya (90%) adalah petani pemilik lahan.

2. Bagaimana caranya warga menguasai lahan pertama kali?

Hasil Warisan Orang Tua, Jual Beli dengan tetangganya, juga kegiatan Sewa-Menyewa

3. Siapa saja kelompok yang berkepentingan dan berpengaruh dan dinamikanya?

Tidak ada

4. Apakah ada obyek pemajuan kebudayaan yang bisa diidentifikasi



Adat istiadat: Rebana Manten, Ngalungi setiap Jumat Pahing atau Kamis Legi pada saat memasuki musim tanam, musim panen, juga musim penghujan.
Seni: Ada pemilik barongan bernama Bapak Juremi/Ibu Rutmini yang barongannya sering dimainkan saat ada hajatan di rumah warga
Teknologi Tradisional: Tetek untuk mengeringkan tembakau

Potensi Kampung

1. Apa-apa saja jenis kegiatan ekonomi di kampung? (Contoh: usaha rumahan, wisata, nelayan, pengolahan ikan, dll.)

Mayoritas petani. Sisanaya adalah pedagang dan buruh pabrik

2. Apa-apa saja kegiatan ekonomi di kawasan sekitar kampung (misalnya: usaha perikanan, pusat perbelanjaan, pabrik, dll.)? Berapa jauh letaknya dari kampung? Apakah ada warga kampung yang bekerja atau mendapatkan manfaat dari kegiatan-kegiatan ekonomi itu?

- a. Pabrik Sepatu HSK berjarak 12 km dari Desa Glebeg
- b. Pabrik pengolah tembakau, PT Sadana berjarak 6,6 km dari Desa Glebeg

3. Apa saja jenis kegiatan sosial yang ada di kampung (misalnya: Karang Taruna, pengajian, dll.)?

- Nariyahan setiap hari senin
- Pengajian rutin fatayat setiap hari selasa
- Pengajian muslimat setiap hari rabu
- Pengajian antar RT setiap hari kamis
- Pengajian antar RW setiap hari jumat

4. Bagaimana kondisi lingkungan kampung (misalnya dekat laut, dekat sungai, waduk, dll.)? Bagaimana warga memanfaatkan potensi/kondisi tersebut?

Dekat dengan waduk. Waduk dimanfaatkan untuk pengairan sawah, lahan sekitarnya ditanami suket (rumput) gajah serta pohon pisang.

Kondisi Permukiman

1. Berapa jumlah rumah di kampung (jika tidak tahu persis, bisa perkiraan kasar)? Bagaimana kondisi rumah-rumah di kampung secara umum (layak atau tidak layak; material terbuat dari beton, triplek, kayu, dll; kalau bisa sertakan foto kondisi rumah tampak dari luar)?

Lebih dari 650 rumah. Secara umum layak, dinding rumah ada yang terbuat dari batu bata, namun ada juga yang masih terbuat dari anyaman bambu. Beberapa rumah juga sudah mendapatkan bantuan bedah rumah. Tahun ini diajukan bantuan untuk 25 RTLH.

2. Apakah ada tempat/taman bermain anak? Bagaimana kondisinya?

Tidak ada

3. Bagaimana kampung ini mengatur sampah?

Masyarakat mengelola sampahnya secara pribadi dengan cara dibakar. Beberapa juga mengelolanya menjadi pupuk (sampah kotoran hewan) untuk pemakaian pribadi.

4. Kemana air buangan WC, kamar mandi, dan dapur disalurkan?

Langsung dibuang ke tanah juga selokan.

5. Bagaimana kondisi selokan di kampung ini?

Kondisinya cukup baik, selokan juga lancar. Karena kondisi tanah di desa yang miring dan tidak rata, air di selokan lebih sering kering karena air langsung mengalir ke sungai.

6. Apakah ada penghijaun di kampung, dan bagaimana kondisinya?

Ada penanaman pohon di embung kalangan. Penanaman pohon mete, pohon jambu, pohon mangga, dan pohon kelapa di pekarangan rumah masing-masing, di lahan kosong, juga di sepanjang Jl. Landoh-Kunir. Beberapa kondisi tanaman tumbuh dengan baik, namun ada juga yang tidak terawat

7. Bagaimana kondisi jalan masuk dan jalan di dalam kampung? Berapa lebar jalan-jalan itu (perkiraan saja, misalnya: apakah bisa mobil masuk?)

Jalan sudah diaspal dan mobil bisa masuk di dalamnya. Ada yang rusak di Dusun Kapasan, namun tahun ini sudah masuk dalam rencana perbaikan.

8. Bagaimana warga mendapatkan air bersih, dan bagaimana kondisinya (misalnya, bagaimana kualitasnya, berapa biayanya, bagaimana kelancaran alirannya, dll.)?

Warga mendapatkan air bersih dari sumurnya masing-masing. Sumur bor gratis, airnya lancar, dan ada juga PAMSIMAS

9. Bagaimana warga mendapatkan listrik? (contoh: dengan meteran resmi, menyambung ke listrik umum, berapa biayanya, dll.)

Sudah menggunakan meteran resmi

10. Dalam lima tahun terakhir, apakah pernah terjadi banjir atau rob di kampung, kapan, banjir dari mana (dari sungai, laut, dll.)?

Tidak ada